

BAB I PENDAHULUAN

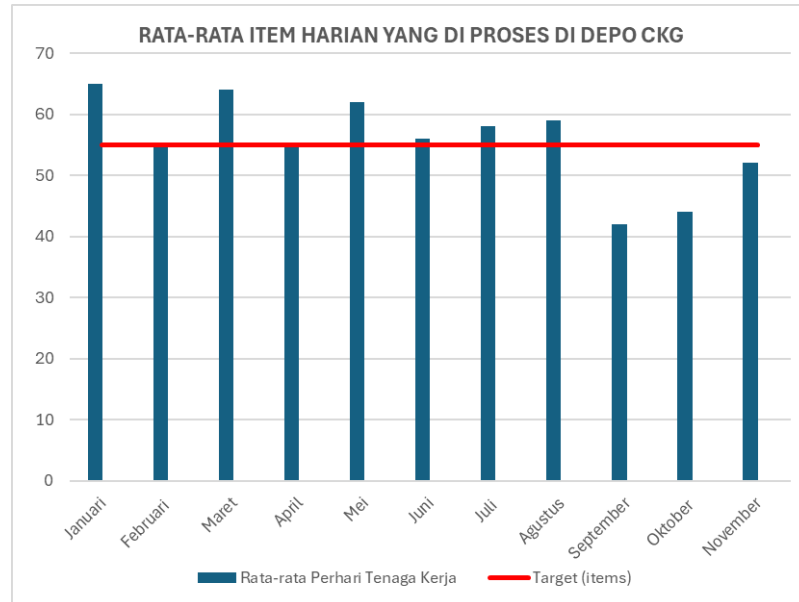
I.1 Latar Belakang

PT ABC adalah perusahaan industri terkemuka yang didirikan di Jakarta pada 13 Oktober 1972. Perusahaan ini bergerak di bidang konstruksi dan pertambangan, dan telah menjadi perusahaan publik sejak mencatatkan saham di Bursa Efek Indonesia pada tahun 1989. Salah satu lini bisnis PT ABC adalah sebagai distributor suku cadang alat berat dari berbagai produk impor, yang disalurkan melalui 133 gudang di seluruh Indonesia. PT ABC memiliki jenis gudang depo (*Fulfillment Center*) yang berfungsi sebagai pusat distribusi bagi beberapa cabang di bawahnya. Depo CKG adalah sebutan untuk gudang depo yang berlokasi di Marunda, Jakarta Timur. Gudang ini dikenal sebagai salah satu gudang dengan transaksi terbanyak. Kondisi gudang yang sangat sibuk meminta peran tenaga kerja memiliki produktivitas yang baik untuk memastikan akurasi pada setiap proses. Produktivitas menjadi faktor penting untuk menganalisa keluaran yang didapatkan selama periode tertentu agar dapat bersaing dengan baik di pasar (Murnawan, 2016). Saat ini, Depo CKG memiliki 12 tenaga kerja yang terbagi menjadi 8 tenaga kerja operasional dan 4 tenaga kerja di proses pendukung (*system*). Tenaga kerja operasional bertanggung jawab langsung atas proses pergudangan, meliputi penataan barang masuk (*binning*) dan pengambilan barang keluar (*picking*). Sementara itu, tenaga kerja di proses pendukung bertugas mengurus seluruh administrasi yang terkait.

Tabel I. 1 Standar Gudang Depo CKG

	Jumlah	Satuan
Tenaga kerja <i>binning</i> (barang masuk)	4	Orang
Tenaga kerja <i>picking</i> (barang keluar)	4	
Total tenaga kerja operasional	8	
<i>Item</i> standar tenaga kerja/hari	55	<i>Item</i>
Minimal hari kerja	22	Hari

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala bagian gudang pada tanggal 7 Desember 2024, proses pengukuran produktivitas dilakukan menggunakan perhitungan excel untuk menemukan rata-rata *item* yang di proses seluruh tenaga kerja setiap bulannya. *Item* merupakan barang yang diproses oleh tenaga kerja, baik saat barang masuk maupun saat barang keluar. Setiap *item* terdiri atas beberapa komponen di dalamnya yang dihitung dengan satuan kuantitas (*quantity*).

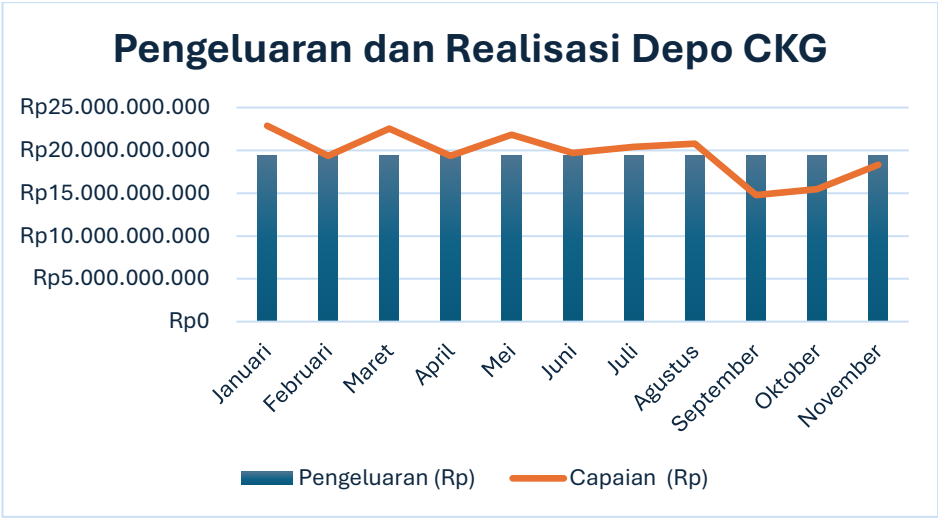


Gambar I. 1 Target dan Realisasi Proses Rata-Rata Barang Perhari

Sumber: Data Internal PT ABC

Pada Gambar I.1 ditampilkan jumlah rata-rata item proses yang harus dicapai perharinya yaitu 55 item. Perhitungan akan dilakukan dengan cara membagi jumlah seluruh tenaga kerja dengan jumlah *item* yang masuk (*binning*) dan item yang keluar (*picking*) untuk mengetahui apakah tenaga kerja berhasil mencapai standar item yang telah ditetapkan. Namun, data yang diperoleh adalah rata-rata item yang dikerjakan oleh satu tenaga kerja operasional. Serta data yang ditampilkan merupakan capaian keseluruhan tenaga kerja tanpa mengidentifikasi tenaga kerja yang hadir setiap harinya. Sehingga dinilai sulit bagi Depo CKG untuk mengidentifikasi tenaga kerja operasional yang paling berkontribusi terhadap pemenuhan target. Berdasarkan hasil survei didapatkan bahwa 44,4% responden menjawab sangat setuju pada pertanyaan

adanya ketidakadilan dalam transparansi penilaian kinerja individu. Depo CKG dapat mengembangkan strategi pengukuran produktivitas tenaga kerja untuk mengevaluasi keseimbangan kontribusi.



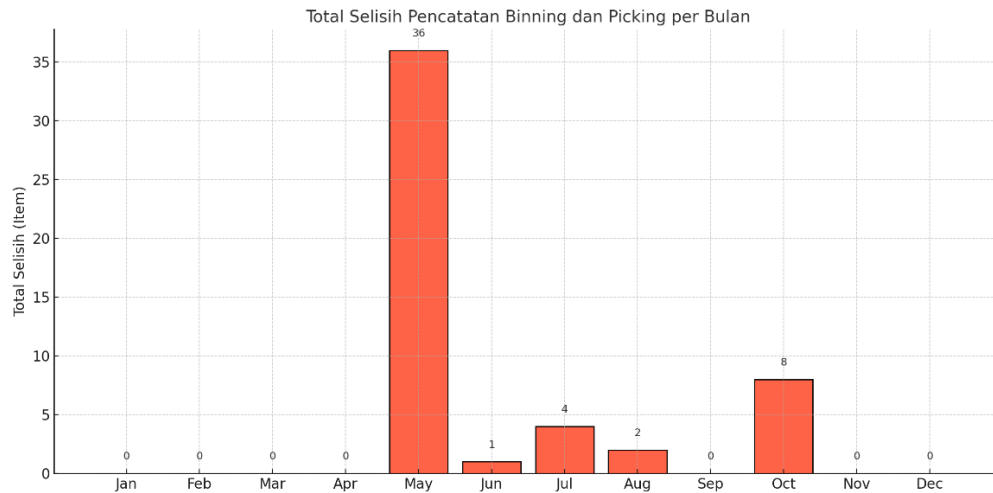
Gambar I. 2 Pendapatan dan Realisasi Depo CKG

Sumber: Data Internal PT ABC

Selain itu kerugian kurangnya pemantauan berdampak pada kerugian finansial pada Gambar I.2 bahwa pendapatan depo CKG selama tahun 2024 mengalami fluktuasi. Tanpa pemantauan yang jelas terhadap pencapaian target harian setiap pekerja, manajemen akan kesulitan mengidentifikasi akar penyebab penurunan kinerja. Hal ini menjadi krusial mengingat perusahaan sudah mengeluarkan biaya tetap untuk jasa pihak ketiga logistik (3PL) yang didasarkan pada target yang seharusnya tercapai. Pembayaran kepada 3PL ini berlandaskan standar kesepakatan 55 *item* per tenaga kerja dengan minimal 22 hari kerja.

Dalam operasional gudang Depo CKG milik PT ABC, pencatatan produktivitas tenaga kerja selama ini masih dilakukan secara manual menggunakan dua file Excel yang berbeda. Kepala bagian gudang mencatat capaian target harian setiap tenaga kerja untuk kebutuhan evaluasi lapangan, sedangkan admin logistik merekap hasil tersebut setiap minggu sebagai bahan pelaporan kepada manajemen. Perbedaan fungsi dan format Excel yang digunakan menyebabkan data produktivitas menjadi tidak terpusat dan sering muncul selisih angka antar dokumen. Kondisi ini menimbulkan

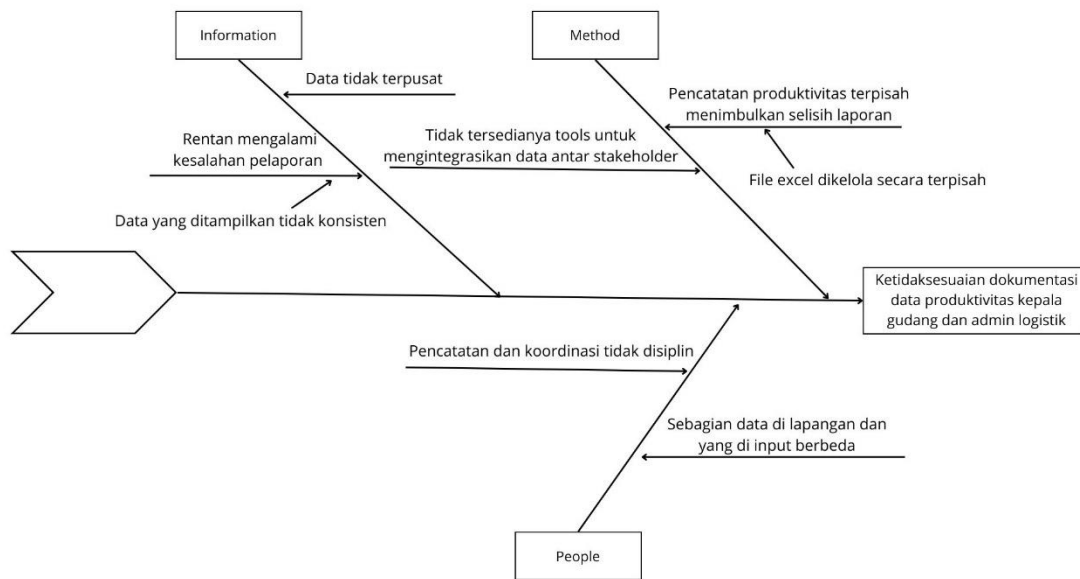
ketidaksesuaian data yang berdampak pada proses pemantauan produktivitas tenaga kerja yang seharusnya dapat dilakukan secara akurat dan *real-time*.



Gambar I. 3 Total Selisih Dokumentasi Kepala Gudang dan Admin Logistik

Sumber: Data Internal PT ABC

Dapat dilihat pada Gambar I.3 bahwa terdapat total selisih pencatatan jumlah *binning* dan *picking* per bulan yang muncul akibat perbedaan dokumentasi antara kepala bagian gudang dan admin logistik. Dinilai rawan terjadi inkonsistensi dan menyulitkan perusahaan untuk mendapatkan data produktivitas yang akurat. Permasalahan ini juga berdampak langsung pada manajemen sumber daya manusia. Ketika data tidak terintegrasi dan pencatatan masih kolektif, maka proses evaluasi produktivitas individu menjadi kurang objektif. Pada dasarnya, penilaian kinerja yang adil sangat penting untuk mendukung perencanaan rotasi tenaga kerja operasional, pelatihan tambahan, hingga pemberian reward dan sanksi. Dengan pendekatan analisis sebab akibat yaitu diagram tulang ikan (*fishbone diagram*) digambarkan adanya hubungan antara sebab dan akibat yang terjadi. Teknik *fishbone diagram* dipercaya mampu mengumpulkan ide beberapa orang untuk menyelesaikan masalah dengan mengidentifikasi semua pertimbangan (Murnawan, 2016).



Gambar I. 4 *Fishbone Diagram*

Teknik identifikasi masalah menggunakan diagram tulang ikan (*fishbone diagram*) menggambarkan kondisi pengukuran produktivitas tenaga kerja yang dinilai tidak merata. Adapun usulan untuk menjadi potensi solusi dari masalah adalah perancangan sistem informasi *productivity monitoring dashboard* yang mampu memusatkan seluruh data barang masuk dan barang keluar sebagai pengukuran produktivitas dalam sistem terintegrasi. Selain itu, untuk membantu evaluasi keberlanjutan akan dirancang fitur pemantauan individu yang digunakan dalam pemantauan dari sisi Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM).

Berdasarkan urgensi permasalahan tersebut, langkah yang sebaiknya dilakukan oleh Depo CKG adalah melakukan rancangan proses bisnis serta merancang *productivity monitoring dashboard* untuk meminimalkan ketidakmerataan pencatatan dalam dokumentasi produktivitas tenaga kerja. Rancangan ini akan dilanjutkan dengan tahap identifikasi dan analisis mendalam terhadap permasalahan aktivitas pencatatan *output* tenaga kerja pada proses bisnis yang berjalan, sehingga diharapkan dapat mendukung terciptanya sistem pemantauan yang lebih terpusat, transparan, dan akurat. Dalam penelitian (Permatasari dkk., 2018) proses bisnis dinilai sebagai komponen untuk mendukung kegiatan operasional di sebuah perusahaan. Jika proses bisnis sudah

dinyatakan efektif dan efisien, perusahaan mampu meningkatkan produktivitas, keuntungan, dan optimasi seluruh sumber daya yang ada.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang beserta potensi solusi yang telah diuraikan, berikut merupakan rumusan masalah yang menjadi urgensi dari permasalahan di atas:

1. Bagaimana merancang proses bisnis pencatatan produktivitas tenaga kerja agar data yang sebelumnya terdokumentasi terpisah dapat terintegrasi, lebih transparan, dan mendukung evaluasi kinerja individu secara objektif?
2. Bagaimana merancang *productivity monitoring dashboard* yang mampu memusatkan data produktivitas, absensi, serta jenis item yang diproses untuk memudahkan pemantauan produktivitas dan mendukung pengambilan keputusan manajemen secara lebih akurat?

I.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Merancang rancangan proses bisnis pencatatan dan pemantauan produktivitas tenaga kerja agar data yang sebelumnya terdokumentasi terpisah dapat terintegrasi, lebih transparan, dan mendukung evaluasi kinerja individu secara objektif.
2. Merancang *productivity monitoring dashboard* yang dapat menampilkan kontribusi setiap tenaga kerja berdasarkan data absensi dan jumlah item yang diproses, untuk mendukung implementasi proses bisnis baru yang lebih terpusat dan akurat.

I.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini penulis dapat memberikan manfaat, yaitu:

1. Membantu Depo CKG memantau produktivitas individu tenaga kerja melalui data yang terintegrasi dan terpusat.

2. Mendukung Depo CKG dalam mengidentifikasi tenaga kerja dengan kinerja di bawah standar secara lebih akurat.
3. Memudahkan pengambilan keputusan untuk peningkatan produktivitas tenaga kerja berbasis data aktual.
4. Membantu PT ABC meminimalkan potensi kerugian finansial akibat ketidaksesuaian data pencatatan oleh pihak logistik ketiga (3PL).

I.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini akan disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang latar belakang penelitian yang akan dilakukan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi tentang kajian teori yang akan digunakan pada penelitian ini beserta pemilihan dan alasan pemilihan metode yang relevan dengan permasalahan.

BAB III METODOLOGI PENYELESAIAN MASALAH

Pada bab ini berisi tentang sistematika penyelesaian masalah, identifikasi sistem integrasi dan batasan, serta asumsi penelitian.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Pada bab ini berisi tentang langkah pengumpulan data dan dilanjutkan dengan pengolahan data menggunakan metode yang ditentukan untuk mendapatkan hasil penelitian untuk dianalisis.

BAB V ANALISIS HASIL RANCANGAN

Bab ini berisi tentang tahap verifikasi dan validasi hasil rancangan penelitian.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan dan saran untuk penelitian selanjutnya berdasarkan hasil rancangan dan hasil analisis.